

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia menghadapi banyak permasalahan dalam berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan adalah kualitas pembelajaran yang semakin menurun. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, sementara siswa diharapkan dapat aktif pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Dari segi kualitas hasil dapat dilihat prestasi belajar atau ketuntasan belajar yang dicapai siswa.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan proses pembentukan perilaku menyimpang dengan bencana sosial yang terjadi di Indonesia. SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali merupakan sekolah yang tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan oleh bencana sosial yang ada di lingkungannya. Sekolah juga merupakan agen sosialisasi dalam pembentukan perilaku menyimpang, maka perlu diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk menyikapi dan menghindari perilaku menyimpang serta bencana sosial lainnya yang ada di lingkungannya. Agar komponen SMP Negeri 2 Banyudono lebih memahami dan mampu mengendalikan dampak yang ditimbulkan oleh bencana sosial.

Kondisi proses belajar mengajar di kalangan pendidikan seiring dengan berkembangnya kurikulum, pada kenyataan pelaksanaan pembelajaran masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif semata dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar atau cenderung pasif. Pembelajaran adalah memberikan kebebasan siswa untuk

memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Max : 2000).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk. (2008). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang pelaksanaannya terpadu, banyak bacaan, dan hafalan maka diperlukan pemahaman siswa dalam pembelajaran agar siswa mengalami sendiri dan tidak lupa, sehingga tingkat pemahaman mereka bisa meningkat. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya minat siswa untuk belajar karena materi yang diajarkan guru terkesan banyak bacaan dan membosankan.

Penyimpang sosial merupakan materi pokok bahasan SMP kelas VIII mata pelajaran IPS. Pemahaman sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami arti atau konsep pada materi ini. Indikator pemahaman yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Perilaku menyimpang menjelaskan tentang segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat yang dapat menimbulkan terjadinya bencana social. Bencana sosial yang dibahas pada materi ini adalah penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, membolos, merokok, berkelahi, dan lain-lain.

Berdasarkan catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) tahun 2013 terjadi 255 kasus tawuran pelajar di Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu sebanyak 147 kasus, sedangkan di Jakarta sebanyak 112 kasus pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2012 yang hanya 98 kasus. Bulungan, Jakarta selatan pada hari senin tanggal 01 oktober 2012 terjadi tawuran antara SMA N 70 dengan SMA N 6 dan mengakibatkan satu siswa SMA N 6 yang bernama Alawy Yusianto Putra

meninggal dunia (Wahyu Aji, 2013). Mengingat pentingnya IPS khususnya pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kualitas pemahaman harus ditingkatkan.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa akan berperan secara aktif pada proses pembelajaran sehingga nantinya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran perlu diupayakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa salah satunya adalah strategi *Index Card Match*.

Strategi *Index Card Match* dipilih dalam penelitian ini karena pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang menjelaskan mengenai pengertian, pendapat para ahli, ciri-ciri, menyebutkan contoh serta strategi ICM dalam pelaksanaannya sederhana dan mudah dipahami, sehingga cocok untuk diterapkan siswa. *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Handayani, 2009).

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS STRATEGI *INDEX CARD MATCH* (ICM) PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PROSES PEMBENTUKAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANYUDONO”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya prestasi siswa pada pembelajaran IPS.

- b. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Strategi *Index Card Match* difokuskan pada pembelajaran IPS materi proses pembentukan perilaku menyimpang.
- b. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi proses pembentukan perilaku menyimpang.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

- a. Apakah ada perbedaan strategi *Index Card Match* dengan pembelajaran konvensional pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang siswa kelas VIII SMP N 2 Banyudono?
- b. Apakah strategi *Index Card Match* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang siswa kelas VIII SMP N 2 Banyudono?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perbedaan strategi *Index Card Match* dengan pembelajaran konvensional pembelajaran IPS pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang siswa kelas VIII SMP N 2 Banyudono.
- b. Mengetahui apakah strategi *Index Card Match* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang siswa kelas VIII SMP N 2 Banyudono.

6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahwa dengan menggunakan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang ditujukan langsung kepada para pihak yang terlibat dalam penelitian.

1) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang variatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang pentingnya dalam penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi.

3) Bagi Siswa

Diharapkan penggunaan strategi pembelajaran di kelas dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa pada materi proses pembentukan perilaku menyimpang.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran serta sebagai bekal calon pendidik.

5) Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan sekaligus sebagai pengalaman untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi *Index Card Match*.